

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses dari mengajar, mempersiapkan dan pembagian peserta didik ke dalam sejumlah kelompok selaras dengan pedoman perilaku yang ketat dan tanpa kompromi agar mereka bisa memahami ajaran Islam disebut dengan pendidikan Islam.¹ Dalam pendidikan Islam peserta didik juga diajarkan untuk menjadi orang yang peka, berkaitan dengan hal itu sikap dan tindakan mereka terkena dampak dari kuatnya keyakinan etika dan spiritual Islam yang menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan dan interaksi mereka dengan segala bentuk ilmu pengetahuan.

Dalam pendidikan Islam, Al-Qur'an dianggap sebagai landasan ilmu Islam yang harus dipahami siswa secara komprehensif. Ayat-ayat suci Al-Qur'an merupakan teks sentral agama Islam yang diajarkan Nabi pada para pengikutnya. Materi pengajaran perihal Al-Qur'an sebagian besar diajarkan pada umat Islam dengan penekanan pada kebenaran dan kemurniannya yang terus dijaga. Sejumlah disiplin ilmu dan jenis media Islam selalu dipelajari untuk membantu siswa memahami sejumlah ciri yang terkandung dalam Al-Qur'an. Keaslian Al-Qur'an dijelaskan oleh Allah SWT dalam firman-Nya yang bersabda:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ حٰفِظُونَ

Maknanya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya”. (Q.S. Al-Hijr: 9).

Sumber utama dari kebijaksanaan adalah Al-Qur'an, sebab Al-Qur'an sendiri bisa membantu manusia memahami dan berserah diri pada Allah. Perlu diketahui bahwa tindakan yang harus dilakukan untuk melepaskan diri dari belenggu kebodohan dan dosa adalah dengan membaca dan mempelajari firman Allah SWT.

Strategi utama untuk meningkatkan pemahaman Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya, sebab menghafalkan Al-Qur'an adalah tugas yang sangat baik dalam sejarah manusia ataupun ketuhanan. Mengingat hal itu MA NU Al Hidayah mengutamakan hafalan Al-Quran atau tahfidz sebagai kelas unggulan, pihak

¹ Hendra Akhdiyati dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam, Cet. I*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), ISBN. 978-979-076-061-5, hal. 140

madrasah senantiasa hati-hati untuk mempertimbangkan sejumlah faktor, sebab bisa mempengaruhi kesuksesannya. Ada sejumlah faktor dari internal, psikologis dan eksternal dan salah satu faktor penyebab utamanya adalah lingkungan, baik itu masyarakat sekitar ataupun lingkungan sekolah.²

Metode merupakan salah satu dari sedikit hal yang berpotensi mempengaruhi kesuksesan peserta didik dalam mempelajari takhfidz Al-Quran dan tujuan metode pengajaran adalah memfasilitasi interaksi belajar dan mengajar guna meraih tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Adapun macam-macam metode menghafal adalah Musyafahah, Takrir, Tasmi dan Halaqah, metode Musyafahah adalah metode yang menyaratkan pertemuan secara langsung antara siswa dan guru, metode Takrir adalah menghafal dengan mengulang-ulang ayat kurang lebih 5 sampai 20 kali, metode Halaqah adalah lingkaran yang dipakai untuk menggambarkan kelompok kecil yang rutin mempelajari ajaran Islam antara sepuluh sampai dua belas anggota kelompok, metode Tasmi yaitu melibatkan guru untuk mendengarkan siswa menghafal. Murabbi menerima kurikulum yang relevan dari jamaah (organisasi) yang membidangi halaqah tertentu.

Madrasah saat ini mengalami perkembangan lebih cepat dibandingkan beberapa tahun yang lalu. Madrasah adalah salah satu jenis lembaga pendidikan yang mengikuti sistem sekolah berasrama. Madrasah memberikan pengajaran agama pada siswa berlandaskan prinsip etika karismatik yang berlaku dalam semua aspek kehidupan. Yang unik dalam dunia pendidikan seperti perilaku, metode pengajaran, struktur organisasi pendampingan, kegiatan rutinan serta gaya mengajar.

Tetapi, ada sejumlah problematika di MA NU Al Hidayah, terlebih pada jenis dan kemampuan siswa yang beragam, seperti yang disampaikan oleh bu Firda, pada awal dari proses penerimaan siswa harus memiliki standar khusus yang harus diterima oleh siswa dan orang tua, berkaitan dengan hal itu hampir semua siswa yang mendaftar tidak selaras dengan yang mereka miliki sebelumnya. Prinsip pimpinan bahwa siswa yang masuk program ini adalah siswa yang benar-benar sudah hafal bukan yang hanya kejar setoran saja, sehingga mereka memiliki pemahaman yang sama perihal cara belajar. Salah satu alasan memakai metode halaqah dalam mempelajari Al-Qur'an adalah tata pengajaran yang baik dan tepat agar tertata tajwidnya, memiliki bacaan yang benar dan tidak ada

² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Cet.1, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), ISBN. 978-979-518-166-8, hal.62

kekeliruan dalam menghafal yang harus diselaraskan dengan kemampuan para siswa.³

Berlandaskan observasi, peneliti juga menemukan sejumlah masalah pada sebagian siswa yaitu dari lintas angkatan, sebab model dari program ini adalah lintas angkatan, jadi semua dianggap sama rata selaras dengan Juz masing-masing, jadi ada rasa keminderan sendiri dari siswanya, sebab merasa lebih besar tapi juznya sama dengan mereka yang masih dibawah mereka. Berkaitan dengan hal itu motivasi menghafal Al-Qur'an menjadi rendah dan sangat diperlukan semacam intervensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.⁴

Metode halaqah saat ini menjadi alternatif yang sangat efektif pada sistem pendidikan Islam, untuk membentuk umat Islam menjadi individu yang berbudi luhur. Selain untuk itu ada keunggulan-keunggulan lain, seperti lebih gampang serta efisien untuk mengajarkan pada jumlah besar siswa, sebab bisa membentuk melingkar, jadi siswa tidak perlu diawasi lagi, sebab dia akan bersemangat dengan sendirinya. Pengulangan bacaan sampai hafal akan memudahkan siswa, karena bisa mengajarkan siswa untuk mendalami pemahaman perihal kekeliruan dan menjadikan siswa termotivasi untuk belajar sendiri. Siswa dan guru akan lebih mengenal satu sama lain. Siswa bisa dengan gampang diatur untuk pembelajaran, bisa dilakukan dimana saja sesuai kebutuhan, dan guru bisa memantau secara dekat proses pembelajaran Al-Qur'an.⁵

Metode Halaqah dipakai di sekolah formal terlebih pada pendidikan Al-Qur'an. Hal ini menjadikannya sangat efektif, sehingga memungkinkan guru dan siswa melakukan komunikasi secara terbuka untuk menilai bidang-bidang yang menjadi perhatian yang perlu ditingkatkan agar hasil siswa menjadi lebih baik. Metode halaqah yang pada umumnya dipakai dilingkungan pesantren yang menitikberatkan pada pendidikan informal dan tidak berlaku di sekolah formal. Di lain sisi MA NU Al Hidayah merupakan sekolah formal yang memakai metode itu, Hal ini diyakini sebab metode

³ Hasil Wawancara dengan Ibu Firdausiyah Jamil, Guru Program Takhfiz di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Al Hidayah Getassrabi, Gebog, Kudus, pada tanggal 05 Oktober 2023, didalam kelas Halaqah

⁴ Hasil Observasi lansung di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Al Hidayah Getassrabi, Gebog, Kudus, pada tanggal 15 Oktober 2023, didalam kelas Halaqah

⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Cet.I*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), ISBN. 979-966-892-1, hal.155.

halaqah ini memerlukan pertimbangan yang matang dan waktu yang lebih lama sehingga jarang dipakai oleh sekolah formal.

Dengan pembahasan diatas mendorong peneliti untuk memahami bagaimana implementasi metode halaqah pada program Tahfidz Al-Quran, peneliti sangat ingin menggali lebih dalam dan mempelajarinya lebih lanjut, sehingga dalam penelitian ini, peneliti mengangkat judul **“Implementasi Metode Halaqah dalam Pembelajaran Takhfidz Al-Qur’an Program Khusus MA NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus”**.

B. Fokus Penelitian

Berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan tentang implementasi metode halaqah dalam pembelajaran takhfidz Al-Qur’an program khusus MA NU Al Hidayah memiliki fokus penelitian dalam proses pencarian data, fokus penelitian ini, meliputi: Pelaku (actor) yaitu guru dan siswa, Tempat (place) dalam studi ini yaitu MA NU Al Hidayah, Aktifitas (activity) atau kegiatan yang diteliti yaitu perihal bagaimana Implementasi metode halaqah dalam pembelajaran takhfidz Al-Qur’an.

C. Rumusan Masalah

Berikut adalah sejumlah masalah yang dirumuskan peneliti berlandaskan latar belakang studi ini, yakni:

1. Bagaimana implementasi metode halaqah dalam pembelajaran Tahfidz Al-Quran program khusus MA NU Al Hidayah?
2. Apa saja problem yang dihadapi ketika mengimplementasikan metode halaqah dalam pembelajaran Tahfidz Al-Quran program khusus MA NU Al Hidayah?

D. Tujuan Penelitian

Berikut adalah sejumlah tujuan yang ingin diraih dalam studi ini berlandaskan rumusan masalah diatas:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi metode halaqah dalam pembelajaran tahfidz Al-Quran program khusus MA NU Al Hidayah.
2. Untuk mengetahui problem yang dihadapi ketika mengimplementasikan metode halaqah dalam pembelajaran takhfidz Al-Quran program khusus MA NU Al Hidayah Getassrabi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat dari segi Teoritis:

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menyumbangkan wawasan dan kontribusi baru dalam pendidikan agama Islam, terlebih dalam bidang Takhfidz Al-Qur'an dan menjadi sumber referensi dan evaluasi bagi para akademisi yang tertarik untuk menjalankan penelitian lanjutan terkait implementasi metode halaqah dalam pembelajaran Tahfidz Al-Quran.

2. Manfaat dari segi Praktis

Secara praktisnya, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi semua pihak terlebih dalam pendidikan agama islam.

a. Untuk Siswa

Penelitian ini diharapkan, siswa bisa mengaplikasikan ilmu yang sudah didapat selama proses pembelajaran, semakin semangat sebab tahu pentingnya pembelajaran Takhfidz Al-Qur'an dalam kehidupan.

b. Untuk Guru

Penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi dan menjadi bahan pertimbangan bagi para guru untuk mengoptimalkan kemampuan guru dalam pembelajaran Takhfidz Al-Quran.

c. Untuk Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam memberikan wawasan serta bahan evaluasi pada kinerja sekolah, serta sebagai bahan acuan untuk meningkatkan kualitas keilmuan pendidikan agama islam.

d. Untuk Penelitian selanjutnya.

Harapannya penelitian ini bisa menjadi sumber referensi perihal implementasi metode halaqah dalam pembelajaran Tahfidz Al-Quran dan bisa dipakai untuk bahan acuan dalam merancang studi lanjutan yang lebih cermat dan lebih detail.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dalam skripsi ini berfungsi untuk memperjelas garis besar dan urutan tiap-tiap bab. Hal ini bertujuan agar bebas dari kekeliruan dan tidak terjadi kesalahpahaman pada saat presentasi, serta untuk memudahkan penulisan dan penyusunan skripsi ini. Adapun sistematika penulisannya yaitu:

1. Bagian Pendahuluan

Bagian permulaan dari penelitian memuat: halaman judul, pengesahan, pernyataan keaslian penelitian, abstrak, motto penulis, persembahan, panduan transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, dan daftar isi.
2. Bagian Utama

BAB I : PENDAHULUAN
 Pendahuluan ini memuat penjelasan perihal latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI
 Bab ini memuat teori-teori yang relevan dengan judul, penelitian terdahulu berkaitan dengan tema penelitian, dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN
 Bab ini memuat metode penelitian, seperti: jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
 Bagian ini memuat hasil penelitian dan pembahasan, meliputi: deskripsi objek penelitian, data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP
 Pada bab ini berisi penutup, yang memuat simpulan, saran-saran dan penutup
3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini berupa daftar pustaka, lampiran-lampiran, foto, serta riwayat hidup penulis.